

**Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan  
Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Menunjang Peningkatan  
Kinerja UMKM Pada UMKM MANUKAN**

Amanda Orisa Puspitasari<sup>1</sup>

[Puspitasariamanda10@gmail.com](mailto:Puspitasariamanda10@gmail.com)

Eva Wani<sup>2</sup>

[Evawany@uwks.ac.id](mailto:Evawany@uwks.ac.id)

<sup>1,2</sup>Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

**ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are businesses that have an important role in the country's economy. However, many MSMEs are still hampered by a lack of understanding about recording financial reports so that many do not record financial reports based on SAK EMKM to produce accurate information on MSME performance. This is experienced by MSMEs in Manukan, one of which is the Amanda Jaya Doll Shop which has been established for a long time and carrying out its business activities has not recorded financial reports in accordance with SAK EMKM. This research aims to be able to apply and analyze SAK EMKM in recording the financial reports of Amanda Jaya Boneka MSMEs which can support the performance of MSMEs. This type of research uses a descriptive qualitative approach in the form of a case study. The research results show that Amanda Jaya Boneka's business records financial reports by recording outgoing and incoming transactions of money or cash manually and daily because the business owner still does not understand recording financial reports based on SAK EMKM and does it according to the experience he has. This research hopes that Amanda Jaya Boneka Shop can implement its business activities by recording financial reports based on SAK EMKM to support accurate MSME performance.*

**Keywords:** *Financial report recorder, EMKM SAK, MSME performance.*

## ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Akan tetapi masih banyak UMKM terkendala dalam kurangnya pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan sehingga masih banyak tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk menghasilkan informasi yang akurat dalam kinerja UMKM. Hal tersebut dialami oleh UMKM di Manukan yaitu salah satunya Toko Amanda Jaya Boneka yang telah berdiri sejak lama dan melakukan aktivitas bisnisnya belum melakukan pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian ini bertujuan untuk dapat menerapkan dan menganalisis SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan UMKM Amanda Jaya Boneka yang dapat menunjang kinerja UMKM. Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan berupa studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan usaha Amanda Jaya Boneka melakukan pencatatan laporan keuangan dengan pembukuan terjadinya transaksi keluar dan masuknya uang atau kas secara manual dan harian karena pemilik usaha masih belum memahami pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan melakukannya sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Penelitian ini berharap Toko Amanda Jaya Boneka dapat menerapkan aktivitas bisnisnya dengan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk menunjang kinerja UMKM yang akurat.

**Kata Kunci :** Pencatatan laporan keuangan, SAK EMKM, Kinerja UMKM.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini tersebar di berbagai macam kota di Indonesia sehingga UMKM ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian negara. Dengan hal tersebut juga dialami di UMKM Surabaya terutama daerah jalan Manukan. Namun, UMKM dihadapi dengan salah satu tantangan umum yang masih pencatatannya tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar entitas dan pencatatannya berpatokan jika terjadi pemasukan dan pengeluaran dengan menggunakan nota penjualan kepada pelanggan saja (Karim & Togubu, 2022). Selain itu juga masih banyak pelaku UMKM memiliki persepsi

belum membuat jurnal, buku besar dan menyusun laporan keuangan dikarenakan lebih mengutamakan pengalaman pribadi dalam menjalankan usaha bisnisnya dengan ilmu yang dimiliki apa adanya dibandingkan memahami ilmu akuntansi (Nurlaela, 2015). Sehingga dalam menghasilkan laporan keuangan sebagai bukti kinerja dalam meningkatkan kinerja UMKM pelaku UMKM masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Dengan adanya pencatatan laporan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan bisnis yang efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha UMKM (Amalia, 2023). Dari banyaknya UMKM yang telah tersebar di jalan Manukan ada salah satu yang menjadi subjek penelitian ini adalah Usaha Amanda Jaya Boneka yang bergerak pada usaha berbagai macam boneka. Pada usaha Amanda Jaya Boneka ini diketahui tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dalam menunjang kinerja UMKM, tetapi usaha ini melakukan pembukuan transaksi penjualan dan transaksi pembelian bahan baku. Hal tersebut menyebabkan tidak adanya pembedaan antara harta pribadi dengan harta usaha. Berdasarkan fenomena tersebut beberapa peneliti terdahulu memfokuskan penelitian pada penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada setiap usaha, karena hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk dapat menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan UMKM Amanda Jaya Boneka yang dapat menunjang kinerja UMKM. Pada penelitian ini berharap usaha Amanda Jaya Boneka dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM untuk menunjang kinerja UMKM-nya.

## **TELAAH TEORITIS**

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)**

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang baru disahkan efektif per 1 Januari 2018, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM ini merupakan suatu peraturan atau standar yang mengatur tentang penyusunan pelaporan keuangan yang baik bagi pelaku UMKM atau pelaku

usaha. Oleh karena itu, EMKM hanya mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan dan kekayaan milik pribadi UMKM harus dipisahkan dengan kekayaan hasil usaha UMKM (IAI (Ikatan Akuntan, 2018).

### **Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha yang produktif dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang sesuai dengan kriteria UMKM.
2. Usaha Kecil adalah usaha yang produktif yang berdiri sendiri dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang bukan anak perusahaan atau cabang sebagaimana yang sesuai dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam kriteria UMKM.
3. Usaha Menengah adalah usaha yang produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Kriteria yang termasuk dalam UMKM berdasarkan UU No 20 Tahun 2008 pada Pasal 6 adalah:

1. Kriteria Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.
2. Kriteria Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 – Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.
3. Kriteria Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil

penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.

### **Pencatatan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan atau akuntansi untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan atau UMKM dan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan hasil suatu proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data atau aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Hernawati, Kuntorini, & Pramono, 2019). Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) berdasarkan PSAK 1 tentang penyusunan dan penyajian laporan (2014), Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan PSAK 1 dalam jurnal Choirul Amin (2014), komponen laporan keuangan biasanya meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif selama periode
3. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode
4. Laporan Arus Kas selama periode
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Sedangkan menurut (Sari, Yulianis, & Pamenan, 2022) pada SAK EMKM komponen pelaporan keuangan disederhanakan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
2. Laporan Laba Rugi selama periode atau laporan kinerja
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tentang tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

## **Kinerja Keuangan UMKM**

Dari definisi kinerja umkm dengan didefinisikan oleh (Wahyudi, 2017) Kinerja UMKM dipahami sebagai hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil, sasaran atau kriteria kerja yang telah ditetapkan sebelumnya dan disepakati bersama dalam suatu entitas usaha dengan kriteria aset dan omset yang telah ditetapkan secara peraturan hukum. Kinerja UMKM dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu entitas dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Ratih etal dalam (Octavina & Rita, 2021) Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan mewakili tingkat keunggulan perusahaan. Mengukur kinerja keuangan UMKM dapat dilakukan melalui berbagai aspek seperti Aspek keuangan Meliputi penjualan, laba, dan arus kas dan Aspek non finansial Meliputi kepuasan pelanggan, inovasi, dan efisiensi operasional (Islami, Kunaifi, & Gunawan, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang penelitiannya berupa studi kasus. Hal ini di dalam penelitan ini dengan subjek penelitian adalah Pemilk langsung Usaha Amanda Jaya dengan sebagai objek penelitian adalah pencatatan laporan keuangan yang diterapkan oleh Usaha Amanda Jaya Boneka. UMKM Amanda Jaya terletak di Jalan Manukan Tama No 28, RT 11 RW 06, Kecamatan Tandes Kelurahan Manukan Kulon, Kota Surabaya. Dengan penelitian ini sumber data yang diperoleh dengan melakukan wawancara berupa Tanya jawab langsung dengan pemilik usaha, observasi langsung, dan penelitian kepustakaan mengenai topik atau teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Disisi lain penelitian ini sumber data yang diperoleh diukur dengan metode triangulasi sumber data dan teori yang merupakan pencocokan atau membandingkan data yang diperoleh dengan sumber yang akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Usaha Amanda Jaya Boneka merupakan salah satu UMKM Manukan terletak di Jalan Manukan Tama No 28, RT 11 RW 06, Kecamatan Tandes Kelurahan Manukan

Kulon, Kota Surabaya yang berdiri sejak lama yaitu berdiri sejak tahun 2003 yang bergerak menjual berbagai macam mainan boneka. Dari hasil observasi telah menemukan bahwa Usaha Amanda Jaya ini untuk pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab untuk mencatat seluruh transaksi keuangannya adalah pemilik usaha ini. Dari wawancara dilakukan oleh pemilik usaha ini adalah Ibu Maria menjelaskan bahwa usaha ini tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM untuk menunjang kinerja keuangan UMKM, tetapi usaha ini melakukan pencatatan yang sederhana dengan melakukan pembukuan seluruh transaksi seperti transaksi penjualan atau pemasukan dan pembelian bahan baku atau asset lainnya setiap hari atau secara harian sehingga terjadi tidak ada pembeda antara kekayaan pribadi dengan kekayaan usaha .hal tersebut dikarenakan pemilik usaha melakukan usahanya dengan pengalaman dan ilmu yang dimilikinya seadanya dan tidak ada waktu untuk memahami ilmu akuntansi. Dari hasil penelitian tersebut pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Amanda Jaya Boneka ini masih belum akurat karena masih belum sesuai dengan SAK EMKM. Dari data yang diperoleh di usaha Amanda Jaya Boneka terdapat beberapa akun pada tahun 2022, sebagai berikut :

#### **A. Kas, dan Modal Amanda Jaya Boneka**

##### **AMANDA JAYA BONEKA**

##### **Modal Awal**

Per 31 Desember 2022

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kas	Rp 5.000.000,-
2.	Modal Awal	Rp 1.500.000.-

*Sumber : Data yang diperoleh UMKM Amanda Jaya*

## B. Peralatan Amanda Jaya Boneka

### AMANDA JAYA BONEKA

Peralatan

Per 31 Desember 2022

NO	KETERANGAN	KUANTITAS	HARGA SATUAN	JUMLAH
1.	Etalase Kaca Panjang Uk 1 Meter	1 Pcs	Rp 900.000,-	Rp 900.000,-
2.	Lemari Kaca Uk tinggi 1,5 Meter	2 Pcs	Rp 1.200.000,-	Rp 2.400.000,-
3.	Rak Kayu	1 Paket	Rp 200.000,-	Rp 200.000,-
	<b>Total</b>			<b>Rp 2.500.000,-</b>

Sumber : Data yang diperoleh UMKM Amanda Jaya

## C. Perlengkapan Amanda Jaya Boneka

### AMANDA JAYA BONEKA

Peralatan

Per 31 Desember 2022

NO	KETERANGAN	KUANTITAS	HARGA SATUAN	JUMLAH
1.	Lemari Plastik	1 Pcs	Rp 300.000,-	Rp 300.000,-
2.	Plastik Uk 30	2 Pack	Rp 37.000,-	Rp 74.000,-
3.	Plastik Uk 35	2 Pack	Rp 39.000,-	Rp 78.000,-
4.	Plastik Uk 40	1 Pack	Rp 43.000,-	Rp 43.000,-
5.	Plastik Uk 45	1 Pack	Rp 45.000,-	Rp 45.000,-
6.	Plastik Uk 50	1 Pack	Rp 47.000,-	Rp 47.000,-
7.	Plastik Uk 60	1 Pack	Rp 60.000,-	Rp 60.000,-
8.	Staples	1 Pcs	Rp 15.000,-	Rp 15.000,-
9.	Isi Staples	1 Pack	Rp 40.000,-	Rp 40.000,-



10.	Tempat Isolasi	1 Pcs	Rp 30.000,-	Rp 30.000,-
11.	Isolasi bening	2 Pack	Rp 18.000,-	Rp 18.000,-
12.	Kertas Kado Kecil	25 Pack	Rp 10.000,-	Rp 250.000,-
13.	Kertas Kado Besar	20 Pack	Rp 29.000,-	Rp 580.000,-
	<b>Total</b>			<b>Rp 1.580.000,-</b>

Sumber : Data yang diperoleh UMKM Amanda Jaya

## Pembahasan

Dari hasil penelitian tersebut , penelitian ini melakukan penerapan pencatatan laporan sesuai dengan SAK EMKM untuk menunjang kinerja keuangan usaha Amanda Jaya Boneka, berikut penerapan pencatatan laporan keuangan Amanda Jaya Boneka:

### 1. Laporan Laba Rugi

#### AMANDA JAYA BONEKA

#### Laporan Laba/Rugi

Untuk Periode 1 Januari S/D 31 Desember 2022

<b>Pendapatan Penjualan</b>		<b>Rp 52.900.000</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		<b><u>(Rp 19.610.000)</u></b>
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp 33.290.000</b>
<b>Beban Operasional</b>		
Beban Listrik	Rp 3.000.000	
Beban Reparasi Peralatan	Rp 500.000	
<b>Total Beban Operasional</b>		<b><u>(Rp 3.500.000)</u></b>
<b>Laba Sebelum Pajak</b>		<b>Rp 29.790.000</b>
<b>Pajak</b>		<b><u>(Rp 300.000)</u></b>
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp 29.490.000</b>

Sumber : Data UMKM Amanda Jaya Boneka yang diolah

## 2. Laporan Posisi Keuangan

AMANDA JAYA BONEKA

Laporan Posisi Keuangan

Per 31 Desember 2022

Aset		Liabilitas & Ekuitas	
<b>Aset Lancar</b>		<b>Liabilitas</b>	
Kas	Rp 6.000.000	Hutang Dagang	Rp 1.000.000
Perlengkapan	Rp 1.580.000	<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>Rp 1.000.000</b>
Persediaan	<u>Rp 19.910.000 +</u>	<b>Ekuitas / Modal</b>	
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>Rp 26.490.000</b>	Modal Pemilik	Rp 1.500.000
<b>Aset Tetap</b>		Laba Bersih	Rp 29.490.000
Peralatan	Rp 3.500.000	Prive	<u>(Rp 1.000.000) +</u>
<b>Jumlah Aset Tetap</b>	<b>Rp 3.500.000</b>	<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 29.990.000</b>
<b>Total Aset</b>	<b>Rp 30.990.000</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Rp 30.990.000</b>

Sumber : Data UMKM Amanda Jaya Boneka yang diolah

## 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

AMANDA JAYA BONEKA

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2022

### 1. Umum

UMKM Amanda Jaya Boneka berdiri pada tahun 2005 yang terletak di Jalan Manukan Tama nomor 28, RT 11, RW 06, Surabaya. UMKM Amanda Jaya Boneka bergerak dalam bidang usaha dagang yang menawarkan berbagai macam boneka.

### 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

- a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan yang disusun oleh UMKM Amanda Jaya Boneka belum menggunakan SAK EMKM

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan di UMKM Amanda Jaya Boneka adalah secara sederhana dan manual yaitu dengan mencatat transaksi jika terjadi penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Persediaan

Persediaan UMKM Amanda Jaya Boneka masih ada senilai Rp 19.910.000 yang dihitung berdasarkan harga perolehan dikurangi beban pembelian.

d. Aset Tetap

Aset tetap pada laporan keuangan Amanda Jaya Boneka masih belum melakukan pencatatan. Amanda Jaya untuk mengakui asset tetap disajikan sebesar harga perolehan.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui Ketika terjadinya transaksi penjualan kepada pelanggan atau konsumen. Beban diakui Ketika terjadi pengeluaran beban untuk operasional usaha.

f. Kas

Sebesar Rp 6.000.000,-

g. Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih hasil pendapatan dan beban setelah dikurangkan dengan distribusi pemilik

h. Pajak Penghasilan

UMKM Amanda Jaya Boneka sudah menghitung pajak penghasilannya sesuai yang berlaku di Indonesia

i. Pendapatan Penjualan

Total Penjualan selama tahun 2022 adalah sebesar Rp 52.900.000

*Sumber : Data UMKM Amanda Jaya Boneka yang diolah*

## **Analisis Penerapan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam menunjang kinerja keuangan UMKM Amanda Jaya Boneka**

Berdasarkan penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat dilihat dengan adanya laporan keuangan pada usaha dapat mengetahui perkembangan usaha secara akurat, dapat menilai kinerja usaha, menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan strategi pemasaran atau promosi usaha, selain itu dapat membantu melakukan perencanaan strategi bisnis, dan dapat memantau dan mengontrol biaya operasional. Pada laporan keuangan UMKM Amanda Jaya Boneka yang sudah menerapkan SAK EMKM dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan pada tahun 2022 sangat baik dikarenakan dapat diketahui bahwa pada tahun tersebut mengalami keuntungan atau laba sehingga dengan adanya laporan ini juga dapat mengetahui posisi keuangan usaha ini apakah mengalami penurunan ataupun kenaikan. Selain itu dengan adanya laporan keuangan setiap usaha dapat meminimalisir pencampuran antara uang usaha dengan uang pribadi yaitu terdiri dari modal sendiri dan pengeluaran untuk pribadi atau prive. Dengan demikian dengan adanya pencatatan laporan keuangan pada setiap usaha dapat menunjang kinerja keuangan dan dapat menyakinkan bahwa SAK EMKM adalah standar yang harus dilakukan untuk menyusun laporan keuangan pada setiap usaha.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini Amanda Jaya Boneka untuk pencatatan laporan keuangannya dilakukan secara manual yaitu hanya mencatat transaksi uang masuk dan uang keluar secara harian. Dalam penelitian ini Amanda Jaya Boneka untuk pencatatan laporan keuangannya masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sehingga informasi yang ada masih belum akurat atau sepenuhnya mendukung untuk pengambilan keputusan atas menjajangnya kinerja keuangan UMKM dan seluruh kegiatan UMKM. Dengan permasalahan tersebut disebabkan pelaku UMKM kurangnya pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan ilmu akuntansi. Berdasarkan yang dilakukan terhadap

penerapan pencatatan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Amanda Jaya ini memperoleh informasi yaitu posisi keuangan pada tahun 2022 mengalami laba atau keuntungan dan dapat meminimalisir pencampuran antara uang usaha Amanda Jaya dengan uang pelaku UMKM.

## **SARAN**

Adapun saran yang disampaikan untuk UMKM Amanda Jaya Boneka adalah sebaiknya melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk menunjang kinerja UMKM terutama pada kinerja keuangan yaitu untuk dapat mengelola dan mengawasi keadaan posisi keuangan usaha dengan akurat atau lebih pasti dan dapat untuk pengambilan keputusan bisnis serta dapat membedakan harta usaha yang dijalankan dengan harta pribadi. Selain itu lebih teliti untuk pencatatan pembukuan setiap pemasukan dan pengeluaran sehingga dapat memudahkan untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Untuk Peneliti selanjutnya mencari subjek lainnya yang memiliki seluruh bukti transaksi yang terjadi yang lengkap untuk memudahkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM untuk menunjang kinerja UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, M. M. (2023). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta*.
- Amin, C. (2014). *Studi Perbandingan Antara PSAK No. 1 (2009) dengan IAS No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK No. 3 (2010) dengan IAS No. 34 tentang Laporan Keuangan Interim*.
- Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Tahu Cibuntu*.
- IAI (Ikatan Akuntan, I. (2018). Retrieved from IAI GLOBAL:  
<https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>

- Indonesia), I. (. (2019, Juli). Retrieved from Jogloabang:  
<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2008-usaha-mikro-kecil-menengah>
- Islami, Kunaifi, & Gunawan. (2017). *Ragam Pengukuran Kinerja Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Surabaya.*
- Karim, M. S., & Togubu, J. (2022). *Penerapan Pencatatan Akuntansi Keuangan pada UKM Lokal Kota Tidore Kepulauan Berdasarkan Akuntansi Entitas.*
- Nurlaela, S. (2015). *Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Usaha kecil Menengah Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM Kerajinan Gitar Di Kabupaten Sukoharjo.*
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). *Digitalisasi umkm, literasi keuangan,dan kinerja keuangan : Studi pada masa pandemi Covid-19.*
- Wahyudi, D. (2017). *Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja UMKM di Desa Kasongan.*